

Workshop dan Pelatihan Kreativitas dalam Pelayanan Anak terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI

Sonya Debora Atty,¹ Eusun,² Doye Kim,³ Yanti,⁴ Leni Marlita,⁵ Romelus Blegur⁶

Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak¹³⁴⁵⁶

Yeongcheon Church, Yeongcheon, South Korea²

Email: romeblg085@gmail.com⁶

Submitted: 29 August 2023 Revision: 8 November 2023 Accepted: 18 November 2023

Abstract

Creativity is fundamental in teaching children, because generally children's understanding is formed through teaching and activities through means or things that interest them, for example pictures, videos, props, movements and songs, as well as other activities. The problem is that creativity in teaching children is not easy both in terms of human resources (teachers) and the facilities used (preparation and use of teaching aids). These obstacles are also faced by STT ATI students in dealing with service routines that demand new creativity and innovation. Starting from this, Community Service through creativity workshops in serving children was carried out. The aim of this activity is to equip STT ATI students to serve children creatively in order to build their understanding effectively and efficiently. The methods used in this Community Service activity are lectures, training and presentation of training results. The result of this activity is that students understand the importance of creativity in serving children, they are able to make props from simple and easily available materials, and through this activity students' creativity is also increased to carry out new innovations in teaching children. These PkM activities make an important contribution to students in preparing themselves to serve children and the church as the context for their service.

Keywords: *creativity, children's services, training, theological seminary*

Abstrak

Kreativitas merupakan hal mendasar dalam mengajar anak, sebab umumnya pemahaman anak terbentuk melalui pengajaran dan aktivitas melalui sarana atau hal-hal yang menarik minat mereka, misalnya gambar, video, alat peraga, gerak dan lagu, serta aktivitas lainnya. Persoalannya adalah bahwa kreativitas dalam mengajar anak tidaklah mudah baik dari segi sumber daya manusia (pengajar) maupun sarana yang digunakan (persiapan dan penggunaan alat peraga). Kendala itu pun dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswi STT ATI dalam menghadapi rutinitas pelayanan yang menuntut kreatifitas dan inovasi baru. Bertolak dari hal itulah Pengabdian kepada Masyarakat melalui *workshop* kreativitas dalam melayani anak ini dilakukan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membekali mahasiswa/mahasiswi STT ATI dalam melayani anak secara kreatif guna membangun pemahaman mereka secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian dan Masyarakat ini adalah ceramah, pelatihan, dan presentasi hasil latihan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah para mahasiswa/ mahasiswi memahami pentingnya kreatifitas dalam melayani anak, mereka mampu membuat alat peraga dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah diperoleh, serta melalui kegiatan tersebut juga daya kreativitas para mahasiswa/ mahasiswi

ditingkatkan untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengajar anak. Kegiatan PkM tersebut memberi kontribusi penting bagi para mahasiswa/mahasiswi dalam mempersiapkan diri untuk melayani anak-anak maupun gereja sebagai konteks pelayanan mereka.

Kata Kunci: kreativitas, pelayanan anak, pelatihan, sekolah tinggi teologi

PENDAHULUAN

Pelayanan anak sangat penting dan merupakan salah satu pelayanan kategorial dalam gereja, karena itu harus diberi perhatian. Pentingnya pelayanan tersebut berakar pada kehendak Allah, yang secara eksplisit ditegaskan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 19:14; Markus 10:14; Lukas 18:16. Yesus sendiri menghendaki agar anak-anak datang kepada-Nya, dan figur mereka pun menurut penekanan Yesus merupakan cerminan bagi orang-orang yang empunya Kerajaan Allah. Artinya bahwa anak merupakan pribadi yang spesial di mata Allah, karena itulah Yesus pun menghargai mereka.¹ Tujuan utama melayani anak adalah membawa mereka mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, sebab mereka pun ada dalam rencana keselamatan Allah.² Melihat pentingnya hal tersebut, maka pelayanan anak tidak dapat disepelekan dan diabaikan. Bagaimana pun gereja harus memberi prioritas pelayanan kepada anak-anak sama pentingnya dengan pelayanan kategorial lainnya.

Perhatian terhadap pentingnya pelayanan anak meskipun belum secara menyeluruh menjadi perhatian utama di dalam gereja secara organisatoris oleh karena berbagai faktor, namun sebagian besar gereja telah mengarahkan perhatian untuk pelayanan tersebut dengan mengadakan kegiatan pelayanan anak berskala besar. Hal tersebut perlu disambut dengan baik, namun tantangannya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten untuk mengajar anak. Mengenai itu, harus diakui bahwa pelayanan terhadap anak memang tidak mudah, karena itu diperlukan inovasi dan kreatifitas untuk menarik perhatian mereka terhadap pesan yang diajarkan kepada mereka, misalnya melalui lagu dan gerak, permainan, mengajar dengan menggunakan alat peraga, ilustrasi.³ Hal-hal tersebut penting untuk mengoptimalkan kecerdasan (intelengensi) mereka. Komponen-komponen tersebut penting bagi pembentukan anak,

¹ Yanwar Prawono, "Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–144, <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/61>.

² Udur Nainggolan, "Pentingnya Pelayanan Anak Dalam Gereja," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 91–102, <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/708>.

³ Mikha Agus Widiyanto and Nostroy, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–286, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/83>; Ivana IT Tefbana et al., "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 205–221.

misalnya perhatian terhadap pentingnya permainan bagi anak yang menjadi fokus Mebig Jepang (pelayanan kreatif anak di Jepang) dalam mendidik anak guna memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pelayanan tersebut kini telah digunakan juga di banyak gereja di Indonesia.⁴ Metode lainnya yang diupayakan adalah melalui gambar yang dikenal sebagai metode PAAIKES, (Pembelajaran Aktif, Antusias, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Seru) untuk meningkatkan pengetahuan anak.⁵ Demikian juga halnya dengan banyak inovasi dan kreatifitas lain.

Patut diakui bahwa dalam konteks anak-anak, media dan alat peraga memegang peranan yang sangat penting dalam melayani mereka.⁶ Karena itu kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh guru Sekolah Minggu atau para pelayan anak untuk mendukung keefektifan pelayanannya.⁷ Menyikapi hal tersebut, tentu saja diperhadapkan dengan berbagai kesulitan, sebab kecakapan untuk mempraktikkan pola mengajar pada anak pun sering kali tidak mudah dan tidak didukung dengan kurikulum yang tepat. Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan pengalaman pada banyak gereja.⁸ Kendala teknis yang sering dihadapi adalah terkait keterbatasan alat peraga, minimnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya kreativitas pengajar atau guru. Akibatnya pengajaran dilaksanakan melalui cara-cara konvensional yang cenderung membosankan.⁹ Umumnya mahasiswa/mahasiswi STT ATI pun mengalami kendala yang sama sehingga tidak membawa dampak yang signifikan dalam melaksanakan pelayanan anak.

Kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam mengajar anak serta persoalan yang mengitari itulah Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjungan Pontianak melaksanakan pelatihan sebagai bentuk pembekalan melalui *workshop*. Hal tersebut penting sebab mahasiswa/mahasiswi STT ATI sering terlibat aktif dalam

⁴ Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/113>.

⁵ Yohanes Charly Panjaitan, Ferdinand Edu, and Ivonne Sandra Sumual, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAAIKES UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM BERIBADAH ONLINE DI GBI PAPUA RESTORATION FOR CHRIST," *Jurnal PkM Setiadharma* 2, no. 2 (2021): 83–90, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/177>.

⁶ I Putu Ayub Darmawan and Diana Kristanti, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–12, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>.

⁷ Tefbana et al., "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar."

⁸ Wiwiet Arie Shanty, Talizaro Tafonao, and Desetina Harefa, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Madya," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 129–143.

⁹ Ribka Dyah Puspanigrum, Cokorda Alit Artawan, and Anang Tri Wahyudi, "Perancangan Alat Peraga Tentang 7 Hari Penciptaan Alam Semesta Untuk Anak 4 - 6 Tahun Di GKI Ngagel," *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra* 1, no. 16 (2020): 1–9, <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10422>; Darmawan and Kristanti, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu."

pelayanan anak, baik secara rutin di gereja maupun dalam event-event besar di sekitar Provinsi Kalimantan Barat, bahkan lintas provinsi. Berkenaan dengan itu, maka tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memperlengkapi mahasiswa/mahasiswi STT ATI guna menyiapkan mereka terlibat secara aktif dan kreatif dalam mengajar anak-anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak yang beralamat di Jl. Raya Anjungan Melancar Gg. Durian No. 7, Anjungan, Mempawah-Kalimantan Barat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah koordinasi waktu antara STT ATI dengan Tim dari Gereja Youngcheon Korea Selatan pada tanggal 17 Juli 2023 melalui telpon/WA dan disetujui oleh kedua pihak. Tema yang diusung dalam kegiatan PkM tersebut adalah Kreativitas dalam Pelayanan Anak. Tim dari Korea Selatan menuju Indonesia pada tanggal 27 Juli 2023 dan menuju Pontianak pada tanggal 28 Juli 2023 dan berkunjung ke STT ATI. Persiapan teknis dilakukan oleh Tim dari Korea Selatan bersama dengan Unit Pengembangan Pelayanan Anak (UPPA) STT ATI. Persiapan tersebut mencakup penyediaan alat peraga untuk 12 kelompok berkenaan dengan PkM yang akan dilaksanakan.

Sesuai kesepakatan Bersama, maka waktu yang ditetapkan untuk pelaksanaan PkM pada tanggal 31 Juli 2023 s.d. 02 Agustus 2023 pada jam 08.30 s.d. 12.30. terkait itu, rincian waktu dan pelaksanaan kegiatan PkM adalah:

1. Tanggal 31 Juli 2023, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengkreasi alat peraga untuk papan flannel dengan tema penciptaan langit dan bumi.
2. Tanggal 01 Agustus 2023, kegiatan yang dilaksanakan adalah menempel alat peraga tentang penciptaan pada papan flannel. Kegiatan dilanjutkan dengan mengkreasi bunga dari kertas origami.
3. Tanggal 02 Agustus 2023, kegiatan yang dilakukan adalah membuat kreasi ornamen natal.

Bagan Kegiatan PkM

Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Petugas
31 Juli 2023	08.30-10.15	Memperkenalkan Bahan Dasar, Menyiapkan dan Melatih kreasi Alat Peraga tentang Penciptaan	Ibu Eusun
	10.15-10.30	Snack	Tim UPPA
	10.30-12.30	Melatih kreasi alat peraga tentang penciptaan	Ibu Eusun dan Tim
01 Agustus	08.30-10.15	Menempel Kreasi tentang	Ibu Eusun

2023		Penciptaan pada Papan Flanel dan Presentasi Hasil Kreasi	
	10.15-10.30	Snack	Tim UPPA
	10.30-12.30	Membuat Kreasi Bunga	Ibu Doye
		Melatih Lagu Baru	Ibu Eusun dan Tim
02 Agustus 2023	08.30-10.15	Latihan dan Presentasi Alat Peraga Menggunakan Kertas Origami	Ibu Eusun dan Tim
	10.15-10.30	Snack	Tim UPPA
	10.30-12.00	Latihan dan Presentasi Alat Peraga Menggunakan Kertas Origami (ornament natal)	Ibu Eusun dan Tim
	12.00-12.30	Kata sambutan, kesan dan pesan serta Pemberian sertifikat	Ibu Sonya

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, latihan kelompok, dan presentasi hasil latihan. Setiap pertemuan dimulai dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan dalam kelompok yang telah diperlengkapi dengan berbagai alat peraga. Kegiatan tersebut sangat efektif sebab membangkitkan daya kreatif para mahasiswa/mahasiswi dalam pelayanan anak. Karena itu diharapkan agar kegiatan tersebut dilaksanakan secara intens, berhubung setiap pergantian tahun ajaran baru ada mahasiswa/mahasiswi baru yang perlu juga memperoleh pembekalan yang sama demi pengembangan pelayanan anak yang kreatif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lingkup Pelayanan Mahasiswa/Mahasiswi STT ATI

Berdasarkan program STT ATI, maka para mahasiswa/mahasiswi diwajibkan menjalankan program sekolah dengan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di gereja-gereja di sekitar STT ATI setiap minggu pada hari Sabtu-Minggu. Gereja yang dilayani secara rutin adalah 55 gereja. Ada beragam pelayanan kategorial yang dilakukan, yaitu dari anak hingga dewasa, dan orientasi pelayanan terbesar yang dipercayakan oleh pihak gereja kepada para mahasiswa/mahasiswi adalah pelayanan anak. Salah satu problem mendasar yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dan kreativitas untuk menarik minat pada anak dalam kegiatan pelayanan. Kebanyakan dari pihak gereja yang dilayani pun tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang

berkompetensi untuk menangani pelayanan anak dengan baik dan maksimal. Sementara itu, para mahasiswa/mahasiswi STT ATI pun memiliki keterbatasan untuk menjawab tantangan konteks pelayanan Anak di gereja yang dilayani.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelayanan anak memang tidak mudah, sebab bagaimana pun seorang pengajar yang berkecimpung dalam pelayanan anak harus memiliki keterampilan serta kreativitas untuk menarik minat anak.¹⁰ Untuk menjawab tantangan tersebut, maka STT ATI mengembangkan Unit Pusat Pengembangan Pelayanan Anak (UPPA) sebagai wadah untuk membekali para mahasiswa/mahasiswi untuk cakap sebagai seorang pengajar anak, serta berperan melatih tenaga pelayan gereja untuk berpartisipasi dalam pelayanan anak. Unit ini membina para mahasiswa/mahasiswi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diwadahi oleh STT ATI.

Kegiatan Workshop Kreativitas dalam Pelayanan Anak di STT ATI

Pengabdian kepada Masyarakat melalui Workshop Kreativitas dalam Pelayanan Anak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Tim dari Gereja Youngcheon Korea Selatan bekerjasama dengan STT ATI. Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan akan dijabarkan dalam uraian berikut.

1. Tanggal 31 Juli 2023: Memperkenalkan Bahan Dasar, Menyiapkan dan Melatih kreasi Alat Peraga tentang Penciptaan

Pada pertemuan pertama, materi yang disampaikan adalah tentang Penciptaan (Keja 1:1-31). Sebelum masuk dalam pelatihan, pembicara menyampaikan tentang pentingnya kreatifitas dalam melayani anak, bahwa mengajar anak mengandung kesulitan tersendiri sebab anak tidak seperti orang dewasa yang cukup diajar dengan ucapan-ucapan verbal. Daya tangkap anak berbeda dengan orang dewasa, karena itu diperlukan pendekatan yang khusus untuk memberikan pemahaman kepada mereka melalui pengajaran. Pendekatan yang efektif untuk mengajar anak adalah melalui cerita bergambar atau alat peraga, sebab minat mereka berorientasi pada hal-hal tersebut.¹¹

Penyampaian materi tersebut dilanjutkan dengan perkenalan alat peraga, yaitu papan flannel dengan semua kelengkapannya, pembagian kelompok, pembagian bahan Latihan, dan praktek membuat alat peraga diseperti penciptaan dari hari pertama hingga hari keenam. Kegiatan yang dilakukan meliputi: mewarnai gambar, menggantung,

¹⁰ Erry Ariani et al., "PENGEMBANGAN KREAVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ALKITAB DI KELAS SEKOLAH MINGGU," *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 2 (2022): 23-42, <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/65>.

¹¹ Romini Romini and Ida Destariana Harefa, "Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (2020): 1-14, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/8>.

dan melaminating dengan menggunakan isolasi bening yang melibatkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok yang sudah ditentukan.



Figur 1. penyampaian contoh alat peraga tentang penciptaan



Figur 2. Mahasiswa mengerjakan alat peraga penciptaan secara berkelompok

2. Tanggal 01 Agustus 2023: Menempel Kreasi tentang Penciptaan pada Papan Flanel dan Presentasi Hasil Kreasi, serta Membuat Kreasi Bunga dan Melatih Lagu Baru

Materi dan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah lanjutan dari kegiatan pada pertemuan pertama. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah: mahasiswa dilatih untuk menempel alat peraga penciptaan pada papan flanel; Mempresentasikan hasil alat peraga penciptaan; Belajar lagu baru dan gerak.



Figur 3. Hasil karya alat peraga penciptaan.

Hasil dari kreasi tersebut sangat memuaskan dan tampak sangat efektif untuk menarik minat anak dan memudahkan anak untuk memahami isi cerita yang disampaikan. Keefektifan alat peraga dalam pengajaran terhadap anak tidak dapat dielakkan karena anak memerlukan hal-hal yang merangsang minat, menyenangkan, serta mudah dipahami.¹²

Kegiatan selanjutnya adalah membuat kreasi dari kertas origami. Kertas origami sangat berguna dalam membuat lipatan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan. Pada umumnya hasil kreasi dari kertas origami sangat baik dan menyenangkan.¹³ Kegiatan origami sangat penting dan efektif karena dapat meningkatkan motorik halus anak, serta meningkatkan daya kreativitas anak.¹⁴



Figur 4. Latihan membuat kreasi dari kertas origami.

Setelah latihan origami, mahasiswa dilatih untuk menyanyi lagu baru serta gerakannya. Kegiatan ini penting untuk mengembangkan aktivitas musikal anak yang menciptakan suasana rileks, serta daya ekspresif pada anak, serta mengembangkan imajinasi anak ketika mendengar dan mengikuti gerakan-gerakan lagu.¹⁵

¹² Puspangrum, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Alat Peraga Tentang 7 Hari Penciptaan Alam Semesta Untuk Anak 4 - 6 Tahun Di GKI Ngagel."

¹³ Ratih Pertiwi, Oskar Judianto, and Ahmad Fuad, "Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Origami 'Pengenalan Alam Dan Binatang' Sebagai Proses Kreatif Siswa/I Kb/Tk Islam Salsabila," in *Seminar Nasional & Call Paper Universitas Esa Unggul Jakarta* (Jakarta: University Press, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2021), 108–111, <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/94%0Ahttps://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/download/94/100>.

¹⁴ Puspita Indra Wardhani et al., "Penerapan Permainan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MIM Pepe, Klaten," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 83–90, <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/10773>.

¹⁵ Alrik Lapian, Meyltsan Herbert Maragani, and Stefanny Mersiany Pandaleke, "Pendidikan Melalui Aktivitas Musikal Dalam Ibadah Online Anak Sekolah Minggu GMIM Exodus Paniki Dua Manado," *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik/Vol. II/ Hal. 2, no. 1* (2021): 19–31, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/506>.



Figur 5. Belajar lagu baru dan gerak dengan judul “Remember My Creator”

3. Tanggal 02 Agustus 2023: Latihan dan Presentasi Alat Peraga Menggunakan Kertas Origami.

Pada pertemuan ketiga mahasiswa mempresentasikan hasil latihan origami berupa bunga yang tampak sangat kreatif dan imajinatif.



Figur 6. Membuat Origami

Kegiatan workshop selanjutnya adalah membuat ornamen natal dari bahan kertas. Berbagai macam ornamen dibuat secara kreatif dan mahasiswa dilatih untuk menghiasi ruangan dengan hasil kreativitas mereka. Seni dekoratif seperti itu berguna bagi anak-anak dan menyenangkan mereka. Hal tersebut merupakan bagian dari desain interior yang mengandung simbol-simbol yang dapat dimaknai oleh anak-anak sesuai dengan kapasitas mereka.¹⁶

¹⁶ Mishella Naftalie Gunawan, S.P Honggowidjaja, and Hendy Mulyono, “Perancangan Interior Ruang Ibadah Sekunder Dan Sekolah Minggu Gereja Reformed Injili Indonesia Cabang Kertajaya Di Surabaya,” *JURNAL INTRA* 5, no. 2 (2017): 731–739, <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/5910>.



Figur 7. Kreativitas membuat ornamen Natal.

Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon yang baik serta antusiasme dari para mahasiswa/mahasiswi bahwa, melalui kegiatan ini mereka terdorong untuk semakin kreatif dalam pelayanan anak dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau dan mudah ditemukan. Workshop tersebut memperlengkapi mereka untuk menjawab keperluan gereja, khususnya pelayanan anak yang memerlukan kreativitas yang tinggi.

Diakhir dari kegiatan, para peserta diberi sertifikat pelatihan sebagai apresiasi atas ketekunan dan keberhasilan mereka dalam mengikuti kegiatan PkM. selanjutnya pihak STT ATI dan juga pihak Gereja Youngcheon Korea Selatan memberikan kata sambutan serta kesan dan pesan sebagai penutup kegiatan. Kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh semua pihak, karena merupakan keperluan gereja yang bersifat mendesak.



Figur 8. Penyerahan sertifikat kepada peserta



Figur 9. Sambutan dari pihak STT ATI



Figur 10. Sambutan dari Tim Korea



Figur 11. Kesan dan Pesan dari Mahasiswa/mahasiswi STT ATI

Pembahasan

Dari hasil PkM yang dilaksanakan, tampak bahwa kreatifitas dalam melayani anak sangat efektif, sebab umumnya intensitas anak dalam menyerap informasi atau pengetahuan bergantung pada visualisasi yang ia terima. Terkait itu, alat peraga sangat efektif dalam mengoptimalkan pemahaman naradidik (anak), sebab melaluinya pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan mereka dirangsang untuk fokus pada materi yang disampaikan.¹⁷

Mengacu pada pemahaman yang demikian, maka PkM yang dilaksanakan difokuskan pada penyediaan alat peraga yang menarik bagi anak. Beberapa alat peraga seperti yang dikemukakan dalam hasil penelitian adalah: pertama tentang hari-hari penciptaan. Dengan bantuan papan flanel, gambar-gambar yang disiapkan terkait menurut hari-hari penciptaan dapat disajikan secara berurutan dan berturut-turut sesuai dengan kronologinya dalam kisah Alkitab. Hal tersebut berguna bagi anak untuk mengenal dan memahami tahap-tahap penciptaan dari cerita dengan dukungan visualisasi yang mereka terima. Selain itu papan flanel lebih fleksibel dan efektif untuk melatih anak turut berpartisipasi dengan mengambil bagian menempel gambar pada papan flanel.¹⁸

Kedua, kreasi dengan menggunakan kertas origami. Aktivitas tersebut menarik sebagaimana contoh kreasi bunga yang dihasilkan. Dengan guntingan dan lipatan kertas origami yang sedemikian rupa dengan kolaborasi warna yang menarik, maka terbentuk peragaan tentang proses pemekaran bunga yang dapat divisualisasikan. Hal tersebut berguna melatih kreatifitas guru melalui kerajinan tangan yang nantinya dapat dipraktikkan secara mandiri,¹⁹ sehingga guru tidak bergantung pada alat-alat peraga yang sudah tersedia secara intan. Begitu juga halnya dengan pembuatan ornamen natal yang berguna sebagai dekorasi suasana natal yang diperlukan anak. Ornamen natal

¹⁷ Golda Novatrasio Sauduran Siregar, "Efektivitas Alat Peraga Model Kartu Positif Dan Negatif Terhadap Hasil Belajar," *urnal Pendidikan Matematika Dan Terapan* 4, no. 1 (2018): 20–29, <http://jpmpt.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/05-Golda.pdf>.

¹⁸ Puspanigrum, Artawan, and Wahyudi, "Perancangan Alat Peraga Tentang 7 Hari Penciptaan Alam Semesta Untuk Anak 4 - 6 Tahun Di GKI Ngagel."

¹⁹ Pertiwi, Judianto, and Fuad, "Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Origami 'Pengenalan Alam Dan Binatang' Sebagai Proses Kreatif Siswa/I Kb/Tk Islam Salsabila."

pada sisi lain berguna untuk mengajak anak masuk dalam selebrasi yang mencerminkan sukacita perayaan natal, sebab umumnya anak-anak memerlukan suasana ruangan yang penuh dengan pernak-pernik natal. Kreatifitas yang demikian sangat bermanfaat dan mendorong daya inovasi para peserta. Pengalaman serupa jugalah yang dikemukakan oleh Setiati.²⁰

Ketiga, lagu dan gerak. Lagu dan gerak memegang peranan penting dalam pelayanan anak sebab memberikan sikap aktif dan interaktif.²¹ Kegemaran anak dalam bergerak dan bermain sangat efektif jika diwadahi melalui lagu dan gerak sebagai salah satu unsur pelayanan, sebab melaluinya ekspresi mereka tersalurkan. Selain itu, hal tersebut menolong mereka keluar dari kebosanan serta melatih jiwa anak mengikuti ritme musik, gerak, dan lagu.²² Dalam melatih lagu baru dan gerak, para peserta menunjukkan reaksi-reaksi yang menunjukkan kegembiraan dan ekspresif.

Dampak Bagi Mahasiswa/Mahasiswi STT ATI

Kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi mahasiswa/mahasiswi STT ATI. Mereka dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya kreativitas melalui alat peraga. Tidak dapat dipungkiri bahwa alat peraga penting sebagai sarana mengajar anak, sebab daya tangkap anak dipermudah melalui peragaan yang ia perhatikan. Jika tidak menggunakan alat peraga maka pengajaran terhadap anak akan mengalami hambatan.²³ Berdasarkan pengalaman selama mengikuti *workshop*, keterlibatan para mahasiswa/mahasiswi dalam latihan-latihan membuat alat peraga membuka cakrawala mereka, dan meningkatkan kreatifitas mereka dalam mempersiapkan diri melayani anak-anak di setiap gereja yang dilayani setiap minggunya. Hal tersebut terimplementasi melalui persiapan mereka sebelum masuk dalam pelayanan *week end* (seriap hari Sabtu dan Minggu).

Selain itu, melalui *workshop* tersebut mereka pun mengalami kemudahan dalam menyiapkan bahan-bahan ajar, sebab peralatan atau bahan yang diperkenalkan melalui kegiatan tersebut mudah ditemukan dan terjangkau. Sementara itu, daya imajinatif pun turut berkembang untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam melayani anak secara kreatif. Pelaksanaan PkM tersebut menolong mereka untuk merancang kurikulum

²⁰ Grace Setiati, "Pelatihan Membuat Hiasan Natal Untuk Melatih Kreativitas Komunitas Kaum Perempuan Di GMII Tesalonika Batu," *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023): 463-469, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/2376>.

²¹ Ester Debora Br Siburian, Viktor Deni Siregar, and Yolenta Erika, "Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode PAIKEM," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 165-176, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/711>.

²² Andar Gunawan Pasaribu, "Peranan Metode Bernyanyi Yang Variatif Dalam Minat Pengajaran Sekolah Minggu GKPI Onan Runggu Kecamatan Sipahutar Tahun 2023," *DOULOS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 57-69, <https://journalpak.org/index.php/doulos/article/view/577>.

²³ Darmawan and Kristanti, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu."

pelayanan anak atau Sekolah Minggu yang tepat guna. Kurikulum yang umumnya dilaksanakan melalui cerita-cerita verbal, kini beralih kepada bahan-bahan ajar dengan dukungan alat peraga yang dikreasi sendiri dengan mengupayakan kreativitas-kreativitas baru. Dalam konteks pelayanan anak atau Sekolah Minggu, desain kurikulum yang demikian memang sangat efektif dan diperlukan.²⁴

Pelaksanaan PkM tersebut sangat membekali para mahasiswa/mahasiswi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan mereka melayani anak, namun tidak semua mahasiswa berkompentensi menerapkannya dalam pelayanan mereka oleh karena berbagai faktor. Untuk menyikapi kekurangan-kekurangan tersebut, STT ATI melalui Unit Pengembangan Pelayanan Anak (UPPA) melakukan latihan secara intens melalui kegiatan ekstrakurikuler satu kali dalam seminggu.

KESIMPULAN

Bertolak dari isi materi, kegiatan yang dilaksanakan, serta antusiasme yang tinggi dari para peserta yang menghadiri *workshop* kreativitas dalam pelayanan anak, maka tampak bahwa kegiatan tersebut sangat diperlukan. Hal tersebut didorong oleh keperluan gereja yang sangat penting terkait dengan pelayanan anak, serta kompetensi pengajar sebagai peranan penting dalam mengajar anak dalam gereja. Pentingnya kreativitas dalam pelayanan anak memang sudah selayaknya menjadi perhatian gereja, sebab melaluinya anak mendapat pengajaran yang baik dan menolong perkembangan imannya sejak dini. Atas kesadaran itulah kegiatan *workshop* sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan. Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan memperoleh respon yang baik dari semua peserta yang terdiri dari mahasiswa/ mahasiswi, sebab melaluinya mereka dibekali dan diperlengkapi untuk mengajar anak secara maksimal. Hasil dari kegiatan *workshop* tersebut adalah mahasiswa/ mahasiswi memperoleh pemahaman yang memadai tentang pentingnya kreativitas dalam pelayanan anak, mahasiswa/mahasiswi mampu membuat kreativitas berupa alat peraga untuk mengajar anak, mahasiswa/mahasiswi dimampukan untuk menemukan dan mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam mengajar anak secara kreatif. Pengalaman tersebut ditindaklanjuti melalui pelayanan mereka setiap minggunya. Meskipun penguasaan terhadap materi yang dilaksanakan melalui PkM belum merata sepenuhnya, namun STT ATI melalui UPPA menyikapinya dengan mengadakan pelatihan melalui ekstrakurikuler anak yang dilaksanakan sekali dalam seminggu.

²⁴ Debora Manalu and Berliana Purba, "Desain Kurikulum Sekolah Minggu Menggunakan Subject-Centered Design," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 281–295, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/349>.

ACKNOWLEDGE

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STT ATI sebagai lembaga Pendidikan yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, serta Tim dari Gereja Youngcheon Korea Selatan yang turut berkontribusi atas kegiatan PkM tersebut guna melengkapi para mahasiswa/mahasiswi agar cakap, kreatif dan inovatif dalam mengajar anak.

REFERENSI

Ariani, Erry, Siska Balisosa, Nurhayati Ruth Rumpa, and Yasni Putri Sari.

“Pengembangan Kreavitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu.” *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 2 (2022): 23–42. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/65>.

Darmawan, I Putu Ayub, and Diana Kristanti. “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–12. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>.

Gunawan, Mishella Naftalie, S.P Honggowidjaja, and Hendy Mulyono. “Perancangan Interior Ruang Ibadah Sekunder Dan Sekolah Minggu Gereja Reformed Injili Indonesia Cabang Kertajaya Di Surabaya.” *JURNAL INTRA* 5, no. 2 (2017): 731–739. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/5910>.

Lapian, Alrik, Meyltsan Herbert Maragani, and Stefanny Mersiany Pandaleke.

“Pendidikan Melalui Aktivitas Musikal Dalam Ibadah Online Anak Sekolah Minggu GMIM Exodus Paniki Dua Manado.” *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik/Vol. II/ Hal. 2*, no. 1 (2021): 19–31. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/506>.

Manalu, Debora, and Berliana Purba. “Desain Kurikulum Sekolah Minggu Menggunakan Subject-Centered Design.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 281–295. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/349>.

Nainggolan, Udur. “Pentingnya Pelayanan Anak Dalam Gereja.” *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 91–102. <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/708>.

Panjaitan, Yohanes Charly, Ferdinand Edu, and Ivonne Sandra Sumual. “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAAIKES UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM BERIBADAH ONLINE DI GBI PAPUA RESTORATION

FOR CHRIST.” *Jurnal PkM Setiadharna* 2, no. 2 (2021): 83–90.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/177>.

Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja.” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/113>.

Pasaribu, Andar Gunawan. “Peranan Metode Bernyanyi Yang Variatif Dalam Minat Pengajaran Sekolah Minggu GKPI Onan Runggu Kecamatan Sipahutar Tahun 2023.” *DOULOS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 57–69.

<https://journalpak.org/index.php/doulos/article/view/577>.

Pertiwi, Ratih, Oskar Judioanto, and Ahmad Fuad. “Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Origami ‘Pengenalan Alam Dan Binatang’ Sebagai Proses Kreatif Siswa/I Kb/Tk Islam Salsabila.” In *Seminar Nasional & Call Paper Universitas Esa Unggul Jakarta*, 108–111. Jakarta: University Press, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2021.

<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/94%0Ah>
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/download/94/100>.

Prawono, Yanwar. “Desain Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–144. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/61>.

Puspanigrum, Ribka Dyah, Cokorda Alit Artawan, and Anang Tri Wahyudi. “Perancangan Alat Peraga Tentang 7 Hari Penciptaan Alam Semesta Untuk Anak 4 - 6 Tahun Di GKI Ngagel.” *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra* 1, no. 16 (2020): 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10422>.

Romini, Romini, and Ida Destariana Harefa. “Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (2020): 1–14. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/8>.

Setiati, Grace. “Pelatihan Membuat Hiasan Natal Untuk Melatih Kreativitas Komunitas Kaum Perempuan Di GMII Tesalonika Batu.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023): 463–469. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i->

com/article/view/2376.

Shanty, Wiwiet Arie, Talizaro Tafonao, and Desetina Harefa. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Madya." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 129–143.

Siburian, Ester Debora Br, Viktor Deni Siregar, and Yolenta Erika. "Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode PAIKEM." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 165–176.

<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/711>.

Siregar, Golda Novatrasio Sauduran. "Efektivitas Alat Peraga Model Kartu Positif Dan Negatif Terhadap Hasil Belajar." *urnal Pendidikan Matematika Dan Terapan* 4, no. 1 (2018): 20–29. <http://jpmt.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/05-Golda.pdf>.

Tefbana, Ivana IT, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, and Hengki Wijaya. "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 205–221.

Wardhani, Puspita Indra, Agusta Aulia Urrochman, Anisa Nur Alimah, Ida Fatmawati, Ika Rifngatin, Nur Baiti Sukma Dewi, Rizki Hendrawan Wibisono, Rossy Andriani, and Sendy Pratiwi. "Penerapan Permainan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di MIM Pepe, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 83–90. <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/10773>.

Widiyanto, Mikha Agus, and Nostry. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–286. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/83>.



SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under
a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional